|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023<https://siducat.org/index.php/ghaitsa> | e-ISSN : 2721-1592:  |

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERJEMAH**

**AL-QUR’AN MELALUI METODE GRANADA BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN IHYAUL QUR’AN BENGKULU TENGAH**

**Renal Sipangidoan Siregar Dr. Irwan Satria, M.Pd, Kurniawan, M.Pd**

**Renalsipangidoan@gmail.com**

**ABSTRACT**

***Keywords: Implementation, Granada Method, Al-Qur'an Translation***

*This study aims to describe the Implementation of Al-Qur'an Translation Learning Through the Granada Method for Santri Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School, Central Bengkulu. The Granada method encourages students to read and translate the Qur'an literally (words) according to the rules obtained during learning using the Granada method. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The subjects and informants in this study were the Principal, Teachers and Students of Ihyaul Qur'an High School Bengkulu Tengah. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. And data analysis is collected by data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Al-Qur'an translation learning through the Granada method for the students of the Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School in Bengkulu Tengah was carried out once a week. Learning translation and interpretation of the Qur'an at the Central Bengkulu Ihyaul Qur'an Islamic Boarding School through the Granada method using the Silsilah Ta'lim Lughah Arabiyah book where at the beginning of the learning students are first given knowledge about sentence components in Arabic assisted by an Arabic dictionary -Indonesia and Ibn Kathir's Tafsir, so that the students can know the mufradat/vocabulary in words that are in the Al-Qur'an starting from Surah Al-Fatihah and then continuing to Juz 30 and this requires seriousness and continuous Istiqamah training with guidance and directions from asatidz.*

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mengingat Pendidikan agama Islam adalah suatu dasar upaya dan terstruktur dalam menciptakan suasana dan progres pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi masing-masing untuk memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat agar berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan adalah sebuah pengajaran yang berproses dan menjadisesuatu yang tidak bisa didapatkan secara instan akan tetapi lebih mendalam seperti bekal untuk mendapati pengetahuan, pendewasaan dan terciptanya sebuah kebijaksanaan didalam diri peserta didik. Maka hal demikianlah yang menciptakan lembaga-lembaga pendidikan dari berbagai jenis umur, yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai hingga Perguruan Tinggi.[[1]](#footnote-1)

Sehingga dengan pemikiran tersebut banyak dari para cendikiawan Islam mendirikan sekolah berbasis kegamaan Islam seperti Pondok pesantren dan lembaga-lembaga islamyang telah tersebar diseluruh tempat di Indonesia. Melalui pengajian dan pembelajaran keagamaan sangat bagus untuk memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia. Akan tetapi dengan hal ini masyarakat Indonesia yang kebanyakan mayoritas penduduknya beragama islam, masih terasa awam ketika melihat bagaimana kemampuan dalam mempelajari Al-Qur’an hanya sebatas tahap membaca, sepertinya hal yang demikian telah menjadi sebuah kebiasaan apabila kita hanya mengharapkan pahala hanya sebatas membaca Al-Qur’an tanpa ingin memahami makna yang terkandung didalamnya.

Mengingat pendidikan adalah sebuah sector yang sangat penting bagi kehidupan, dapat kita temukan dari penggalan ayat Al-Qur’an yang menjunjung tinggi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, Allah telah beri mereka kedudukan khusus didalam Al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ – ١١

Artinya : Wahai para manusia yang beriman! jika dikatakan kepadamu, beri ruang kelapangan pada majelis-majelis, maka lapangkanlah, maka Allah Ta’ala akan memberikan kelapangan untukmu. Dan jika dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti yang engkau lakukan, (Q.S Al-Mujadilah : 11).[[2]](#footnote-2)

Mengingat hadirnya Al-Qur’an untuk pedoman hidup dan menjadi mukjizat sampai hari kiamat, sudah sebaiknya umat islam untuk selalu mempelajari Al-Qur’an, oleh karena itu jangan hanya dihapalkan dan didengarkan lantunannya tanpa ingin mengetahui maknanya, tetapi pelajarilah untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikannya didalam kehidupan.[[3]](#footnote-3)

Terlepas dari fakta yang beredar tersebut perlunya untuk menanamkan sebuah pandangan yang positif bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur’an ialah sebuah rangakaian awal untuk dapat dekat dan mencintai Al-Qur’an. Sehingga yang menjadi sebuah problematika zaman sekarang ialah untuk membaca Al-Qur’an saja masih terasa sulit bagi sebagian muslim lalu bagaimana ingin mengetahui sisi luar biasanya bahasa Al-Qur’an apalagi Al-Qur’an adalah sebuah karya Tuhan yang tidak bisa disetarakan dengan tulisan manusia, maka Allah memberikan jaminan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya apabila ia yakin kepada Allah Ta’ala dengan usaha, doa dan tawakkal. Allah mengatakan dalam surah Al-Qomar : 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ – ١٧

Artinya: Dan sungguh, Kami telah mudahkan Al-Qur'an sebagai peringatan, maka adakah manusia yang mau mengambil pengetahuan. (Q.S Al-Qamar ayat 17).[[4]](#footnote-4)

Jaminan yang telah Allah Ta’ala janjikan kemudahan dalam belajar Al-Qur’an yang sudah dijelaskan surat Al-Qamar, telah Allah jaga juga kemurniannya, Q.S Yusuf : 12 :

اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَّرْتَعْ وَيَلْعَبْ وَاِنَّا لَه لَحٰفِظُوْنَ – ١٢

Artinya : Izinkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya. (Q.S Yusuf ayat 12).[[5]](#footnote-5)

Melihat bagaimana Allah menggambarkan kemudahan dalam mempelajari Al-Qur’an maka sudah sebaiknya pendidikan Islam memberikan wadah untuk terus selalu membimbing dan membina para peserta didik untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an. Program Tafsir dan terjemah Al-Qur’an adalah salah satu hal yang perlu diberikan kepada peserta didik yang dititik beratkan kepada pengertian dan pemahaman arti sekaligus kaidah-kaidah bahasa asalnya, ini bagian penting dari pendidikan islam yang diprogramkan secara khusus bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Adanya sistem yang telah diprogramkan ini guna menampung keinginan dan keseriusan para peserta didik untuk bisa berproses dalam belajar menerjemahkan Al-Qur’an secara aktif, praktis dan berurutan tanpa menimbulkan efek sulit dan merasa terbebani bagi mereka.[[6]](#footnote-6)

Tafsir dan Terjemah Al-Qur’an adalah perpindahan dari satu bahasa ke satu bahasa yang ingin kita ketahui arti dan maknanya secara ringkas, detail dan ilmiah. Terjemah Al-Qur’an bisa dipahami dalam dua pengertian yaitu :

1. Terjemah Harfiyyah adalah perpindahan kosa kata dari satu bahasa ke dalam kosa kata yang sama dari bahasa asli ke bahasa lain, jadi tertib bahasa tersusun sama antara bahasa asli dengan terjemah bahasa kedua.
2. Terjemah Tafsiriyah biasa disebut terjemah maknawiyah adalah menarasikan secara komplek teks terjemah harfiyyah kedalam pembahasan bahasa ke dua secara lugas agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman arti dan maknanya.[[7]](#footnote-7)

Sehingga dengan ini penerjemah mustahil bisa hanya dengan mengandalkan pemaknaan kata-kata teks pada kamus bahasa bisa dengan baik menerjemahkan, karena pada problematika tertentu terkadang kamus tidak mampu menyajikan kualitas arti yang tepat untuk kalimat tertentu. Maka ilmu pengetahuan dalam penerjemahan dari bahasa arab ke bahasa Indonesia tidak serta merta bisa didapatkan dengan mudah kecuali harus meluangkan banyak waktu, usaha dan jerih payah dalam mempelajarinya, sehingga dibutuhkanlah sebuah metode belajar yang efektif dan inovatif untuk masuk kedalam proses dari bagian-bagian struktur yang telah direncanakan.[[8]](#footnote-8)

Sebuah metode belajar yang efektif sudah menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran terjemah Al-Qur’an, tantangan ini sudah menjadi tanggung jawab dari para ahli ilmu baik itu pemuka agama, ahli tafsir dan para cendikiawan didunia pendidikan islam. Banyak sekali metode dalam pembelajaran terjemah Al-Qur’an, baik itu belajar dengan cara tradisional yaitu mempelajari semua komponen kalimat bahasa Arab seperti yang dilakukan diberbagai lembaga sekolah Islam seperti pesantren, sampai kepada metode praktis seperti menerjemahkan dan mengartikan Al-Qur’an dengan proses 40 jam yang dilakukan di masjid Istiqlal Jakarta.

Metode Granada adalah termasuk salah satu dari metode penerjemahan Al-Qur’an, metode ini menggunakan komponen dari bagian kalimat pada setiap ayat Al-Qur’an sebagai praktek dan langkah awal dalam menerjemahkan Al-Qur’an ke bahasa Indonesia. Pada pengaplikasiannya, metode ini merencanakan proses empat langkah, yaitu: pertama, peserta didik mampu memahami komponen dari bagian kalimat pada bahasa arab, kedua, peserta didik mampu memahami kata tidak berubah didalam bahasa arab, ketiga, peserta didik mampu mencari akar kata didalam bahasa arab lalu mulai menerjemah dengan baik dan keempat, peserta didik diarahkan untuk mengulangi pembelajaran dan latihan menerjemahkan secara konsisten dan istiqomah dengan pendampingan dari kamus terjemah Arab-Indonesia, Al-Qur’an beserta arti ayat dan kitab Tafsir karangan Ibnu Katsir Rahimahullah.[[9]](#footnote-9)

 Sehingga ketertarikan penulis terkait metode Granada ini adalah terkhusus di kota Bengkulu masih sangat jarang sebuah metode yang digunakan dalam menerjemahkan Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga hal ini menjadi sebuah keinginan bagi peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan metode Granada diaplikasikan dilokasi yang telah peneliti tentukan.

Salah satu lembaga formal yang telah memakai metode Granada ini dalam menerjemahkan Al-Qur’an adalah Pondok Pesantren (PONPES) Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah. Dalam hal ini, para pengajar di Pesantren ini adalah pengajar yang berkompoten dibidangnya, yang mampu memahami bahasa arab, sehingga para pengajar disana ketika mengajarkan Al-Qur’an kepada para santri tidak serta merta hanya menghafal saja akan tetapi lebih dari mengartikan, memahami, dan mengaplikasikan Al-Qur’an sebagai pondasi kehidupan para santrinya.

Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an yang beralamatkan di Bengkulu Tengah ini sudah beroperasi sejak tahun 2014, telah ikut andil dalam mengambil peran untuk memberikan para santrinya pendidikan dan pengajaran yang bernuansa Islami.Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an memberikan Pendidikan yang menitikberatkan pada hapalan Al-Qur’an dan pemahaman maknanya, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara mendalam serta pengembangan keahlian-keahlian yang mendukung prestasi para santri. Kurikulum yang dijalankan dalam proses belajar mengajar adalah perpaduan antara Kurikulum Pondok dan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati para santri terkhusus kelas X pada jenjang Madrasah Aliyah. Peneliti menemukan masih banyak diantara santri-santri yang belum mampu dalam menghapal, mengartikan maupun memahami ayat Al-Qur’an yang telah mereka hapalkan, temuan peneliti ini juga diperkuat oleh salah satu wawancara dengan guru Pembina Al-Qur’an disana bahwasanya kendala ataupun problematika yang sering dihadapi didalam proses belajar mengajar dalam menerjemah Al-Qur’an adalah jumlah santri yang melebihi kapasitas sekitar lebih dari 27 santri pada satu kelas yang dirasakan oleh guru sedikit kesulitan dalam mengatasi problem dari perbedaan kemampuan dari masing-masing santri dalam belajar. Dan faktor lainnya adalah keinginan santri dalam menghapal dan memahami makna hapalan mereka masih dalam keadaan labil sehingga membuat aktifitas pembelajaran jadi tidak stabil.[[10]](#footnote-10)

Terkhususnya kelas X pada jenjang Madrasah Aliyah yang menjadi fokus penelitian karena pada kelas ini terdiri dari berbagai latar belakang santri dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.sehingga peneliti disini berkeinginan untuk meniliti lebih dalam bagaimana implementasi Metode Granada dalam menerjemahkan Al-Qur’an secara perkata dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui Metode Granada yang telah dijabarkan oleh penulis.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis jabarkan, maka peneliti sangat tertarik melakukan sebuah kasus penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah**”.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui metode granada bagi santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah dengan memakai penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa hasil dari wawancaara dengan informan dan lingkungan yang diobservasi atau diamati secara menyeluruh dan didapat secara sistematis sampai mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.[[11]](#footnote-11)

Penelitian kualitatif atau *Qualitative Reserch* adalah sebuah penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikann dan menganalisis kejadian, peristiwa, fenomena, aktivitas, sikap, social, kepercayaa pandangan serta pemikiran dari persepsi orang secara mandiri ataupun berkelompok. Dari jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian yang akan peneliti gunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang telah didapatkan selama observasi berlangsung, dengan ini dapat disimpulkan bawah penelitian deskriptif hanya terlibat pada suatu keinginan untuk mengungkapkan sesuatu problematika ataupun keadaan dari suatu peristiwa dengan hanya mengungkapkan suatu fakta yang terjadi (*factfinding*).[[12]](#footnote-12)Penelitian kualitatif adalah seuntai penelitian yang mendeskripsikan atau mengambarkan hasil nyata dalam sebuah tempat, situasi dan konsisi pada wilayah yang dijadikan tempat penelitian.[[13]](#footnote-13)Arah dari tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari aturan sistem melalui banyak pengamatan, observasi, pendeskripsian dan interpretasi secara mendalam.[[14]](#footnote-14)

Sedangkan penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang mengarahkan kepada pendeskripsian pada suatu peristiwa dalam keadaan tertentu yang sedang berlangsung pada saat sekarang atau saat penelitian akan dilaksanakan.[[15]](#footnote-15) Secara umum didalam penelitian, metode kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memfokuskan peneliti pada suatu kondisi ataupun objek yang ilmiah dilakukan dengan cara mengamati lingkungan penelitian, wawancara dengan para informan dan mengkaji dokumentasi yang telah didapatkan dari tempat penelitian.[[16]](#footnote-16)

Sehingga bisa dipahami bahwasanya penelitian kualitatif deskriptif cenderung dipakai oleh sebagian peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, masalah yang akan dideskripsikan adalah “Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah”, dengan tujuan agar dapat mengetahui implementasi metode granada didalam proses pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah.

1. Waktu penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni – 21 Juli 2022.

1. **Sumber Data**

Peneliti telah mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah dengan beberapa landasan fakta yang telah peneliti amati beradasarkan hasil observasi awal dan beberapa wawancara dengan informan dan memilih lokasi ini dengan harapan mendapati hasil penelitian yang tepat.

Sumber data adalah bahan-bahan data yang telah diperoleh dalam suatu penelitian.Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa sumber data pada suatu penelitian adalah pengambilan sampel yang diamati dan beberapa hasil dari wawancara yang didapatkan melalui subjek penelitian.[[17]](#footnote-17) Suharsimi Arikunto menyimpulkan beberapa sumber data yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. *Person*atau individual adalah sumber data yang didapatkan melalui hasil dari wawancara kepada infroman yang berupa jawaban tertulis dari sebagian informan atau jawaban langsung dari informan.[[18]](#footnote-18) Adapun sumber data personal yang peniliti ambil antara lain ialah 5-10 santri kelas X, pemilihan kelas ini atas dasar rekomendasi dari guru Pembina Al-Qur’an.
2. *Place* atau tujuan tempat penelitian, yang dimaksud oleh peneliti disini ialah sumber data yang didapatkan dari suatu tempat penelitian atau objek baik itu berupa benda mati ataupun bergerak. Sumber merupakan tempat yang akan peneliti lakukan, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah.
3. *Paper* atau kertas dari hasil catatan atau dokumen adalah sumber data yang cara penyajiannya berupa tanda symbol, catatan, gambar atau dokumen-dokumen lainnya. Sumber data ini meliputi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika berada ditempat penelitian seperti: Profil atau data Sekolah, data dari guru-guru dan dokumen lain yang menunjang.

Sumber data yang dibutuhkan pada pengambilan data ketika penelitian berlangsung, maka beberapa sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan data yang telah didapatkan, dikumpulkan, disaji serta diinterpretasikan oleh peneliti dari hasil sumber data yang pertama.[[19]](#footnote-19)Sumber data primer ini diperoleh peneliti secara langsung oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian, baik itu berupa dokumen atau data serta hasil wawancara dengan beberapa intrukstor dan melalui hasil observasi dan pengamatan secara terbuka terhadap objek penelitian yang telah peneliti tentukan. Lalu data primer pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara atau diskusi dengan beberapa informan sebagai berikut :

* 1. Kepala Sekolah, peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui metode Granada.
	2. Ustadz Ali Kurnia, Lc, selaku Guru Pembina Tahfidz dan Tafsir di Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah, peneliti gunakan sebagai kunci atau komponen pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui metode Granada.
	3. Santri kelas X yang berjumlah 27 siswa dalam jenjang Madrasah Aliyah, peneliti mengumpulkan data dari mereka dalam skala 5-10 siswa guna untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan Al-Qur’an mereka.
1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui perantara dari pihak ketiga, kemudian tujuan dari data sekunder ini hanyalah sebagai alat tambahan atau data-data yang dihubungkan oleh peneliti sebagai olahan data pendukung.[[20]](#footnote-20) Berikut ini sebagai bahan pendukung yang dibutuhkan peneliti ialah : berupa profil atau data sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja harian, bulanan dan tahunan sekolah, sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

**PEMBAHASAN**

Dalam mempelajari Al-Qur’an baik itu menerjemah perkata maupun menghafal pastinya memerlukan sebuah metode yang dirasa dapat mempermudah dalam mempelajari maupun menghafalnya.Karena sebuah metode belum tentu tepat jika metode tersebut diterapkan kepada para santri, banyak hal yang harus pertimbangan dimulai dari kondisi para santri dan kondisi lingkungan tempat mereka menghafal.Sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para santri sebelum metode tersebut diterapkan agar bisa mencapai tujuan dari sebuah pendidikan.

 Di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah dalam mempelajari terjemah dan tafsir Al-Qur’an menggunakan metode Granada.Metode Granada adalah salah satu dari metode penerjemahan Al-Qur’an, metode ini merupakan satu metode terbaru yang menjadikan komponen-komponen inti bahasa Al-Qur’an sebagai gerbang awal untuk menerjemahkan Al-Qur’an perkata kedalam bahasa Indonesia.Metode ini membutuhkan latihan yang istiqamah dan dibantu dengan kitab tambahan seperti, kamus Arab-Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya, dan Tafsir Ibnu Katsir.[[21]](#footnote-21)

 Didalam teori pembelajaran sosial atau teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget semua aktivitas mental yang membuat suatu individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya, teori kognitif ini erat sekali dengan tingkat kecerdasan seseorang.[[22]](#footnote-22)

 Maka dari itu proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya terdapat banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran baik pembelajaran pendidikan agama islam maupun pelajaran yang lainnya yaitu metode Granada, sehingga tujuan dari pembelajaran yang diberlakukan bisa tercapai.Menurut Teori Suyono mengatakan Metode pembelajaran adalah susunan rencana dan langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai sebuah proses belajar yang sistematis, (Fadillah dan Khorida, 2013: 165)

 Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan metode Granada dalam menerjemahkan Al-Qur’an secara perkata adalah:

1. **Implementasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Melalui Metode Granada Bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah**
2. Kegiatan Awal

 Penerapan metode Granada yaitu sebelum dimulainya pembelajaran para santri biasanya merapikan ruangan kelas terlebih dahulu kemudian membaca doa belajar secara berjamaah dipimpin oleh ketua kelas atau santri lainnya, setelah itu santri diberi arahan yang berkaitan dengan pembelajaran minggu lalu, baik itu berupa pertanyaan, penjelasan, pemaparan dan hapalan yang diberikan oleh ustadz agar siswa menjadi aktif, senang dan menguji adrenalin semangat belajar para santri.

1. Kegiatan Inti

 Pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu tengah melalui metode Granada yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur’an dimulai dari surah Al-Fatihah lalu dilanjutkan ke Juz 30 dan ini dibutuhkan keseriusan dan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz.

 Penjelasan ini sejalan dengan pemikiran yang disampaikan oleh Solihin Bunyamin Ahmad yaitu Granada memfokuskan peserta didiknya untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur’an secara perkata sesuai dengan metode yang telah didapatkan selama proses pembelajararan metode Granada berlangsung. Apabila telah selesai menerjemahkan satu surah pada ayat Al-Qur’an secara perkata, lalu peserta didik mengartikan terjemahan secara keseluruhan dalam konteks kalimat ayat Al-Qur’an. Ketika berada pada proses ini, metode Granada menganjurkan peserta didiknya untuk mengecek terjemahannya melalui Al-Qur’an dan terjemah yang telah disediakan didalam Al-Qur’an departemen agama. Setelah mengetahui arti terjemah yang mudah dipahami, kemudian peserta didik dibantu oleh guru pendamping untuk mengetahui tafsirnya.Maka agar tidak terjadi penafsiran dan pemahaman yang salah, metode ini menganjurkan kitab tafsir Ibnu Katsir Rahimahullah sebagai landasann.[[23]](#footnote-23)

1. Kegiatan Akhir

 Pembelajaran terjemah Al-Qur’an menggunakan metode Granada bagi santri pondok pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah sudah berjalan dengan baik. Terlihat setiap santri selalu menyetor hafalannya kepada guru setiap pembelajaran berlangsung , namun ada juga sebagian dari santri yang tersendat hafalannya sehingga guru akan memberikan waktu agar para santri memperlancarkan terlebih dahulu hafalannya dan menambah hafalan mereka agar santri tidak ketinggalan pembelajaran dan hafalan dari santri yang telah fasih dengan hafalannya, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an melalui metode Granada bagi Santri Pondok Pesantren Ihya’ul Qur’an Bengkulu Tengah**

 Tidak seperti halnya proses pengajaran baca tulis Al-Qur’an yang hanya ditangani oleh seorang guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur’an secara baik dan benar. Namun dalam proses terjemah dan tafsir Al-Qur’an menggunakan metode Granada, seorang guru dituntut harus bisa berbahasa Arab dengan fasih dan memiliki ketekunan, ketelitian dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan dari kemampuan masing-masing para santri. Berikut beberapa faktor yang berperan sebagai pendukung dan penghambat didalam pembelajaran terjemah Al-Qur’an.

1. **Faktor Pendukung**

 Faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah :

1. Para santri yang telah lancar dan fasih membaca Al-Qur’an, dan pernah belajar bahasa arab walaupun belum maximal, sehingga ada background sedikit untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Pengelolaan suasana belajar dalam kelas dan penyampaian materi yang bervariasi menjadikan proses belajar menjadi aktif.
3. Dukungan yang diberikan para guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar santri sehingga memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas belajar para santri.
4. **Faktor Penghambat**

 Setiap hambatan yang dihadapi pasti ada terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut. Pada umumnya faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah adalah :

1. Kurangnya waktu atau keterbatasan waktu pada saat menyampaikan materi yang mengakibatkan para santri kurang mengetahui inti materi pembelajaran, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.
2. Kemampuan yang berbeda dari para santri dalam menguasai komponen kalimat yang ada di bahasa arab, sehingga penerapan metode Granada sedikit tersendat. Karena hambatan yang dihadapi oleh para santri pada awal-awal pertemuan mereka kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama bagi para santri yang sama sekali belum pernah belajar bahasa arab.
3. Tingkat kemalasan santri dalam menghafal, latar belakang pendidikan yang berbeda dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk santri memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pelajaran lain yang harus mereka hafalkan juga, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu tengah melalui metode Granada menggunakan kitab *Silsilah Ta’lim Lughah Arabiyah* yang mana pada awal pembelajarannya santri terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang komponen kalimat dalam bahasa Arab dibantu dengan kamus Bahasa Arab-Indonesia dan Tafsir Ibnu Katsir, sehingga para santri dapat mengetahui mufradat/kosa kata secara perkata yang ada didalam Al-Qur’an dan ini dibutuhkan keseriusan latihan secara Istiqamah secara berkelanjutan dengan bimbingan dan arahan dari para asatidz..
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah adalah dukungan dari para asatidz/para guru untuk menumbuhkan minat belajar para santri, pengelolaan suasana belajar dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dan siswa, semuanya itu dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar para santri.Faktor penghambat dalam pembelajaran terjemah dan tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah adalah kemampuan yang berbeda dari para santri, tingkat kemalasan santri dalam menghafal, latar belakang pendidikan yang berbeda dan dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk santri memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya materi pelajaran lain yang harus mereka hafalkan juga, sehingga kendala yang dihadapi membutuhkan waktu yang lama untuk pemerataan hafalan para santri.
4. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan harapan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran terjemah Al-Qur’an melalui metode Granada bagi santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah, maka dengan ketulusan hati peneliti memberikan saran sebagai masukan dan pertimbangan bagi:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk para santri sehingga bisa lebih meningkatkan motivasi belajar bagi para santri dalam mempelajari Al-Qur’an.
2. Bagi guru diharapakan dapat selalu menerapkan dan mengembangkan metode Granada agar kegiatan pembelajaran semakin lebih menarik dan termotivasi sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.
3. Bagi peneliti sendiri diharapkan bisa lebih mendalami betapa pentingnya sebuah metode dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an

**DAFTAR PUSTAKA**

Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya.*Jakarta : Kencana

Anggito, Albi. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.

Bunyamin,Ahmad Shalihin*,* (2007). *Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*.Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5

Drajat, Amroeni. (2017). *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an.*Rawamangun : Kencana

Fathurrohman, Muhammad.(2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*.Yogyakarta: Garudhawaca

Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Jawa Barat : CV Jejak

Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur’an*.Jakarta : Prenamedia Group

Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Kualitatif.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan

Hidayatullah, Moch Syarif. (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemah Arab-Indonesia*.Jakarta : PT Grasindo

Lismina, (2017).*Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia

Kuswoyo.(2021). *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an.* Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management

Markhamah, (2021).*Pemetaan Dan Pemanfaatan Teks Terjemah Al-Qur’an.*Surakarta : Muhammadiyah University Press

Masyah,Syarif Hade (2005), *Teknik Menerjemah Teks Arab 1*, (Jakarta: Transpusaka, cet Ke-I

Mudjiran, (2021).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Ilyas, Muhammad Zeni, (2022). *Pendekatan Studi Islam*.Jakarta : Jejak Pustaka

Nasrudin, Juhana. (2017). *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur’an Praktis*.Sleman : Deepublish

Riadi, Dayun. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sarwat, Ahmad. (2018). *Sejarah Alqur’an*.Jakarta : Rumah Fiqh Publishing

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish

Sudaryono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan.*Jakarta : Prenadamedia Group

Suharsimi Arikunto, (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono, (2017). Met*ode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Suryadi, Ahmad. 2020. Pemi*kiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Jawa Barat : CV Jejak

Umro’atin Yuli.(2014). *Pengantar Studi Islam*.Surabaya : CV Jakad Media Publishing

Yusuf, Kadar. (2012). *Studi Al-qur’an*.Jakarta : Sinar Grafika

1. Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya.* (Jakarta : Kencana). h. 33 [↑](#footnote-ref-1)
2. Al-Qur’an Kemenag.*<https://quran.kemenag.go.id/sura/58/18>*, Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-2)
3. Affani, Syukron. (2019). *Tafsir Al-qur’an Dalam Sejarah Perkembangannya.*(Jakarta : Kencana). h.33 [↑](#footnote-ref-3)
4. Al-Qur’an Kemenag, [*https://quran.kemenag.go.id/sura/54*](https://quran.kemenag.go.id/sura/54)*.* Diakses Pada tanggal 23 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-4)
5. Al-Qur’an Kemenag, [*https://quran.kemenag.go.id/sura/12/12*](https://quran.kemenag.go.id/sura/12/12). Diakses pada tanggal 23 Maret 2022 [↑](#footnote-ref-5)
6. Amroeni Drajat. (2017). *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an.*(Rawamangun : Kencana). h.1 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Hamid,.(2016). *Pengantar Studi Al-Qur’an*.Jakarta : Prenamedia Group. h.44 [↑](#footnote-ref-7)
8. Syarif Hade Masyah, *Teknik Menerjemah Teks Arab 1*, (Jakarta: Transpusaka, 2005), cet Ke-I, h.2 [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad, Shalihin Bunyamin*, Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5, 2007) h.5 [↑](#footnote-ref-9)
10. Observasi awal di Ponpes Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah, September 2021 [↑](#footnote-ref-10)
11. Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak), h.4 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hadari Nabawi,”*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005), h.31 [↑](#footnote-ref-12)
13. Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Jawa Barat : CV Jejak. h.19 [↑](#footnote-ref-13)
14. Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Kualitatif.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan. h.91 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sudaryono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Prenadamedia Group), h.34 [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15 [↑](#footnote-ref-16)
17. Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Jawa Barat : CV Jejak. h.21 [↑](#footnote-ref-17)
18. Fitrah.(2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Jawa Barat : CV Jejak. h.26 [↑](#footnote-ref-18)
19. Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Kualitatif.Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan. h.73 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), cet ke 2, h.296 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ahmad, Shalihin Bunyamin*, Panduan Belajar Mengajar Metode Granada System 4 Langkah*, (Jakarta: Granada Investa Islam, cet. 5, 2007) h.5 [↑](#footnote-ref-21)
22. Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Aga*ma (Malang:Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang,1983),h.83 [↑](#footnote-ref-22)
23. Solihin Bunyamin Ahmad Lc, *Panduan Belajar & Mengajar Metode Granada Sistem 4 Jam,* (Jakarta: Granada Investa Islami, 2003), cet ke-4, h.54 [↑](#footnote-ref-23)